

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif Cross Sectional yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran hubungan antara tingkat pengetahuan tindakan Phacoemulsifikasi dengan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi katarak dengan cara mengajukan pertanyaan tertutup melalui kuesioner yang dijawab oleh pasien yang akan menjalani operasi

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di ruang Instalasi Kamar Operasi RS Restu Ibu Balikpapan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi total dapat didefinisikan sebagai setiap orang diseluruh dunia yang yang diminati dalam sebuah penelitian (Brink & Wood, 2000). Pada penelitian ini populasinya adalah semua pasien yang akan menjalani operasi katarak di di ruang Instalasi Kamar Operasi RS Restu IBu Balikpapan yaitu sebanyak 40 responden.

b. Sampel

Sampel adalah kelompok yang harus mewakili populasi yang ada (Brink & Wood, 2000). Pada penelitian ini cara yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan Purposive sampling yang disebut juga Judgement sampling yaitu suatu tehnik pengambilan sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang dikenal sebelumnya Jumlah sampel yang akan diambil berdasarkan pada perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

d : Tingkat kesalahan yang dipilih (0,05) (dikutip dari Zainudin M 2000 dalam Nursalam, 2008).

Berdasar jumlah pasien yang menjalani operasi pada bulan September 2024 yaitu sebanyak 40 orang didapatkan sampel sebagai berikut

$$n = \frac{40}{1 + 40(0,05^2)}$$

$$= 36$$

Sehingga jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 36 pasien.

c. **Kriteria Inklusi**

1. Pasien yang akan menjalani operasi katarak di ruang Instalasi Kamar Operasi RS Restu Ibu Balikpapan
2. Pasien dapat berkomunikasi
3. Pasien dapat membaca dan menulis
4. Pasien bersedia menjadi responden

d. **Kriteria Eklusi**

1. Subjek penelitian tidak bersedia menjadi subjek penelitian
2. Pasien Tidak Kooperatif

C. Definisi operasional

Definisi Operasional adalah penentuan sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur (Adipura, 2021)

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variable yang nilainya menentukan variable lain (Soegiyono, 2017). Variabel independen pada penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Tindakan Phacoemulsifikasi

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variable yang nilainya ditentukan variable lain (Soegiyono, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kecemasan pada pasien Pre Op Katarak

Tabel 3.1 Defisini Operasional Hubungan Tingkat Pengetahuan Tindakan Phacoemisifikas dengan Kecemasan pada pasien Pre Op Katarak di Ruang Instalasi Kamar Operasi RS Restu Ibu Balikpapan Kalimantan Timur

| Variabel | Definisi Operasional | Alat ukur | Hasil ukur | Skala Ukur |
|---|---|-----------------------------------|---|------------|
| Variabel Independen | | | | |
| Variabel bebas: Tingkat Pengetahuan Tindakan Phacoemisifikas | Kemampuan pasien untuk mengetahui proses I. Pra operasi katarak : 1. Persiapan fisik 2. Persiapan penunjang 3. Pemeriksaan status anestesi 4. Inform consent II. Operasi Prosedur operasi: 1. Pemberian anestesi lokal 2. Pengangkatan lensa | Kuesioner pengetahuan pra operasi | Tiap jawaban yang benar diberikan nilai 1 dan salah diberikan nilai 0. Arikunto (2006), membagi dalam 3 kategori, yaitu: 1. Baik: menjawab benar 76%-100% dari seluruh pertanyaan 2. Cukup: menjawab benar 56% - 75% dari seluruh pertanyaan 3. Kurang: menjawab benar \leq | Ordinal |

| | | | 55% dari seluruh pertanyaan | |
|------------------------------------|--|--|---|---------|
| Variabel Dependen | | | | |
| Kecemasan pada pasien Pre Op | Kecemasan pre operasi merupakan suatu respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dianggap pasien sebagai suatu ancaman dalam peran hidup, integritas tubuh, bahkan kehidupan itu sendiri, yang ditandai dengan pasien takut dibius, terus memikirkan tentang pembiusan, ingin mengetahui banyak tentang anestesi, | Kuesioner The Amsterdam Preoperativ e Anxiety and Information Scale (APAIS) terdiri dari 6 pertanyaan singkat | 1. Skor 1-6 = Tidak Cemas 2. Skor 7-12 = Cemas Ringan 3. Skor 13-18 =Cemas Sedang Sedang 4 Skor 19- 24 = Cemas berat 5. Skor 25 – 30 = Cemas berat sekali /Panik | Ordinal |

takut
dioperasi, terus
memikirkan
tentang
operasi dan
ingin tahu
sebanyak
mungkin
tentang operasi.
Hal
tersebut dialami
oleh
pasien yang
akan
melakukan
tindakan
operasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur, atau menilai suatu fenomena (Adipura, 2021). Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat Pengetahuan Tindakan Phacoemififikasi. Kuesioner tentang pengetahuan periopratif katarak telah di uji validitasnya oleh Agus Sri Wahyuni tahun 2015 dengan r tabel 0.361 dengan r hitung pada rentang 0.366-0.614. kuesioner tingkat pengetahuan juga telah di uji reliabilitasnya oleh Agus Sri Wahyuni tahun 2015 dengan Cronbach alpha 0.735. kuesioner tersebut dapat dikatakan reliable dikarenakan nilai alpha >0.6 yaitu $0,735 >0.6$. Untuk mengukur kesemasan peneliti menggunakan kuesioner . *Amsterdam Preoperative anxiety and Information Scale (APAIS)* merupakan instrumen yang spesifik digunakan untuk mengukur

kecemasan pra operatif. Kuesioner APAIS memiliki 6 pertanyaan singkat, yang mana 4 pertanyaan (1,2,4 dan 5) untuk mengkaji tingkat kecemasan pasien yang berhubungan dengan prosedur anestesi dan prosedur bedah dengan masing-masing 2 pertanyaan, 2 pertanyaan (3,6) untuk mengkaji kebutuhan akan informasi . Semua pertanyaan dilakukan sistem skoring dengan nilai 1 sampai 5 dengan skala *Likert* (Perdana et al, 2016). Pilihan jawaban ada 5 yaitu : sama sekali tidak skornya =1, tidak terlalu skornya =2, sedikit skornya =3, agak skornya = 4, sangat skornya = 5. Klasifikasi tentang kecemasan antara lain :

- a. Skor 1-6 : tidak cemas
- b. Skor 7-12 : cemas ringan
- c. Skor 13-18 : cemas sedang
- d. Skor 19-24 : cemas berat
- e. Skor 25-30 : Cemas berat sekali/pani

E. Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data yang dilakukan adalah :

1. Editing

Peneliti melakukan pengecekan data dari pengecekan hasil tingkat pengetahuan Tindakan Phacoemisifikasi yang sudah lengkap, apabila ada kuesioner yang belum terisi oleh responden jika memungkinkan untuk pengambilan data ulang. Tetapi bila tidak memungkinkan maka data tidak lengkap tersebut diolah atau dimasukkan ke data missing.

2. Coding

Setelah data diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng “kodean” atau “coding”, Yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

3. Data entry (memasukkan data)

Data yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “software” computer. Dalam proses ini dituntut ketelitian dari orang yang melakukan “data entry” ini. Apabila tidak maka terjadi bias, meskipun hanya memasukkan data. Dalam pemrosesan data yang dilakukan oleh peneliti adalah memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database computer, kemudian membuat distribusi frekuensi seperti karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pengetahuan dan kecemasan

4. Scoring (pemberian skor)

Menentukan skor atau nilai untuk setiap pertanyaan dan tentukan nilai terendah dan tertinggi. Tahapan ini dilakukan setelah ditentukan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap jawaban responden atau hasil observasi dapat diberikan skor. Dan apabila responden menjawab pertanyaan dengan jawaban iya maka diberi skor 1 dan jika responden menjawab pertanyaan dengan jawaban tidak maka diberi skor 0.

5. Tabulating

Data yang telah dikumpulkan dimasukkan ke dalam bentuk tabel, data dalam penelitian ini yang dimasukkan ke dalam tabel adalah nomor, jenis kelamin, usia pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan dan kesemasan

6. Processing atau data entry

Data dari jawaban masing-masing responden dalam bentuk kode dimasukkan dalam proses SPSS 25.

7. Cleaning

Peneliti melakukan pengecekan kembali atau mendeteksi data jika kemungkinan ada salah satu kode ketidak lengkapan dan kemudian melakukan koreksi

F. Etika Penelitian

Etika dapat membantu seseorang dalam melihat atau menilai secara kritis moralitas yang dihayati dan dianut oleh masyarakat. Pelaksanaan penelitian ini memperhatikan prinsip etik (Notoatmodjo, 2018):

1. Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Peneliti mempresentasikan lembar persetujuan kepada responden dengan tujuan supaya responden mengerti akan maksud dan tujuan penelitian tersebut. Jika responden bersedia peneliti akan membagikan formulir informed consent kepada responden sebagai bentuk kesepakatan antara peneliti dan responden agar ikut serta dalam penelitian yang dilakukan. Namun jika responden tidak bersedia berpartisipasi maka peneliti menghormati hak responden.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data setelah mendapatkan persetujuan menjadi responden, cukup dengan memberi nomor atau inisial data dari responden pada masing-masing lembar pernyataan guna menjadi kerahasiaan responden, contohnya pada responden pertama hanya diberi inisial nama A dan nomor 1.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Peneliti menjaga rahasia data dari responden dan jawaban dari responden atas pernyataan yang diajukan atau yang telah dikumpulkan dengan cara tidak mempublikasikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan.

4. Non Maleficence (Tidak Merugikan)

Penelitian tidak memberikan dampak yang merugikan bagi responden selama proses penelitian berlangsung baik bahaya langsung maupun tidak langsung, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner untuk mengambil data, namun dalam proses penelitian memungkinkan responden merasa lelah untuk

mengisi item pertanyaan, hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan waktu tambahan

F. Analisa Data

1. Univariat

Analisis univariat digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang semua variabel penelitian, termasuk variabel bebas dan variabel terikat, serta karakteristik responden. Tujuan analisis univariat dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang akan diteliti

2. Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji chi square (χ^2). Karena uji chi square menggunakan jenis data kategori, peneliti memutuskan untuk menggunakan analisis uji chi square. Selanjutnya, uji chi square digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel kategori. Uji chi square dapat dilakukan jika salah satu dari dua variabel tersebut menggunakan skala ordinal atau nominal.